EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK "ROLE PLAYING" UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KAUMAN KARANGANOM KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP UNP Kediri

Oleh:
WIJANG GALANDHANI
NPM: 14.1.01.01.0246 P

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

WIJANG GALANDHANI
NPM: 14.1.01.01.0246 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK "ROLE PLAYING" UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KAUMAN KARANGANOM KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Atrup, M. Pd, M.M	**Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

WIJANG GALANDHANI
NPM: 14.1.01.01.0246 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK "ROLE PLAYING" UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KAUMAN KARANGANOM KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : ……

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd	
3. Penguji II	: Dr. Atrup, M. Pd, M.M	

Mengetahui,

Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK "ROLE PLAYING" UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KAUMAN KARANGANOM KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Wijang Galandhani

14.1.01.01.0246 P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan Konseling

Wijanggalandhani.unp@yahoo.co.id

Dr. Atrup M.Pd M.M dan Drs. Setya Adi Sancaya M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dan berkompetensi penuh atas proses pendidikan. Lembaga pendidikan wajib menyediakan berbagai fasilitas dan memenuhi berbagai kebutuhan peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley (Prayitno, 1989) "Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi". Disamping itu motivasi belajar juga harus dimiliki anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang diwujudkan dilingkungan sekolah. Menurut Pidarta (2004)"Pendidikan sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas". Untuk itu dengan adanya motivasi, selain untuk meningkatkan prestasi belajar, diharapkan juga meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak didik. Karena fungsi motivasi itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan dan pengajaran. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa r_{xy} hitung lebih besar dari r_{xy} tabel (0,253 > 0,227) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Najlataun Naqiyah (2008) membuktikan "adanya hubungan rasa keberhasilan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa". Efikasi diri memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Dengan siswa memiliki efikasi diri yang baik akan mempunyai kekuatan dalam menghadapi berbagai tugas dan hambatan yang harus diselesaikan dengan bai

Kata kunci: Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik "Role Playing"

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dan berkompetensi penuh atas proses pendidikan. Lembaga pendidikan wajib menyediakan berbagai fasilitas dan memenuhi berbagai kebutuhan peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Siswa sebagai makhluk individu dan sosial tidak dapat dipisahkan, bersifat unik dan dinamis dalam kehidupan sehari-hari, memiliki perbedaan antara siswa satu dengan lain, memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai situasi dan kondisi serta pengalaman belajar yang diperolehnya, mempunyai tujuan belajar dan ingin mencapai hasil belajar yang maksimal, mem keterbatasan diri sehingga perlu memperoleh bantuan.

Salah satu bantuan yang dapat diterapkan yaitu melalui bimbingan belajar. Dengan adanya bimbingan, maka siswa akan lebih mudah dan merasa terbantu untuk mengatasi kesulitan- kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Salah satu bimbingan yang bisa dilakukan untuk membantu siswa yaitu bimbingan klasikal melalui diskusi kelompok.

Bimbingan kelompok/klasikal dapat didefinisikan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan semua bermanfaat bagi diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno; 1995). Sementara itu bimbingan kelompok memiliki beberapa metode, yaitu metode metode role playing. Metode Bimbingan kelompok dengan teknik role playing adalah salah satu cara untuk melatih siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor

yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley (Prayitno, 1989) "Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi".

Disamping itu motivasi belajar juga harus dimiliki anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang diwujudkan dilingkungan sekolah. Menurut Pidarta (2004)"Pendidikan sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas". Untuk itu dengan adanya motivasi, selain untuk meningkatkan prestasi belajar, diharapkan juga meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak didik. Karena fungsi motivasi itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan dan pengajaran.

Masih banyak anak yang belum mempunyai motivasi untuk belajar, misalnya menyontek saat diadakan latihan evaluasi, masih banyak anak yang mengerjakan PR dikelas dan masih banyak anak yang tidak belajar pada saat dirumah. Masalah tersebut dapat dikarenakan perhatian orang tua yang kurang maksimal dan kurangnya minat belajar serta motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah melalui role playing memberikan pembelajaran sekaligus praktek secara langsung pada siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Aturan-aturan dalam pelaksanaan role playing merupakan sarana awal dalam mendidik siswa untuk meningkatkan motibasi siswa dengan lebih bersemangat sesuai dengan tujuan permainan yang akan dicapai.

Metode bimbingan kelompok melalui role playing diharapkan mampu mengatasi masalah belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut tentunya juga berlaku untuk para siswa di SMP Negeri 2 Karanganom Kabupaten Tulungangung. Seperti diketahui, bahwa di sekolah tersebut seringkali terjadi masalah motivsai untuk belajar mengikuti pelajaran. Seperti tidak mengerjakan tugas, suka membolos

waktu pelajaran yang tidak mereka sukai.

Dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Karanganom Kabupaten Tulungangung Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. METODE

a. Pengertian bimbingan kelompok

Terdapat beberapa pengertian tentang bimbingan kelompok menurut para ahli . Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sementara Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencagah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sedangkan menurut (Sukardi, 2003: 48) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan

kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan bimbingan kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut amti (1992: 108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok betujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga menembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman - temannya.
- Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman - teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
- Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
- Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh (Prayitno, 1995: 178) adalah:

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
3. Belajar menghargai pendapat orang lain,
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.

5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya,
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. (Sukardi, 2003: 48).

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

c. Fungsi bimbingan kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun progran-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

d. Asas bimbingan kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Asas kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan

informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain

2. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat,ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

3. Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atu pemimpin kelompok

4. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak bolehbertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

B. Role Playing

a. Definisi Role Playing

Role playing merupakan permainan gerak yang terdapat suatu tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang (Jill Hadfield, dalam Mudairin, 2003: 2). Melalui bermain peran (role playing), siswa memainkan peran dengan menirukan gerakan dan mengembangkan peran tersebut sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi.

Bimbingan kelompok dengan teknik role playing adalah salah satu cara untuk melatih siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Peningkatan kedisiplinan di sekolah melalui role playing memberikan pembelajaran sekaligus praktek secara langsung pada siswa untuk menerapkan kedisiplinan. Aturan-aturan dalam pelaksanaan role playing merupakan sarana awal dalam mendidik siswa untuk melatih kedisiplinan dengan mematuhi dan mengikuti alur permainan sesuai dengan tujuan permainan yang akan dicapai.

b. Tujuan Role Playing

Hasan (dalam Aina Mulyana, 2012) menjelaskan bahwa role playing bertujuan agar siswa mampu menghayati peran yang dikehendaki, karena keberhasilan siswa dalam menghayati peran tersebut akan diperoleh pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap nilai yang berkembang.

Dengan tujuan *role playing* tersebut , maka dapat mengarahkan agar siswa mencoba mengeksplorasi peran yang dimainkan dengan cara menguasai

peran tersebut, sehingga siswa dapat memahami perasaan, sikap, nilai, dan berdiskusi mengenai berbagai strategi pemecahan masalah. Melalui role playing siswa dapat menghayati permasalahan mengenai rendahnya kedisiplinan mengikuti pelajaran di sekolah. Disamping itu siswa akan menentukan strategi pemecahan masalah sesuai dengan arahan dan saran dari kelompok untuk memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan di sekolah agar tercipta lingkungan yang aman dan kondusif dalam mencapai prestasi di sekolah. Berdasarkan arahan tersebut siswa dapat menentukan langkah-langkah untuk mendisiplinkan diri dan bertanggung jawab terhadap perilakunya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

C. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam bukunya yang berjudul : Belajar Secara Efektif, Hakim berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu."(Thursan, 2001:26)

Pendapat di atas menunjukkan bahwa seseorang melaksanakan sesuatu karena ada dorongan dalam dirinya untuk mencapai sesuatu. Makin kuat dorongan tersebut maka makin optimal pula ia berupaya agar sesuatu yang dituju dapat tercapai, dimana kalau sesuatu yang diinginkan itu dapat tercapai maka ia akan merasa berhasil dan juga akan merasa puas. Istilah motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu "*movere* yang berarti menggerakkan." (Prasetyo, 1996:41) Banyak ragam teori motivasi yang akan diutarakan dalam bab ini. Namun terlebih dahulu akan di tampilkan suatu model yang bisa merangsang tumbuhnya motivasi siswa di dalam pembelajarannya.

Menurut Keller seperti yang di kutip oleh Prasetya, Suciati, dan Wardani dikemukakan model ARCS (Attention, Relevance, Confidance,and Satisfaction) :

1) Perhatian

Perhatian siswa didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses belajar mengajar, bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada. Apabila elemen-elemen seperti itu dimasukkan dalam rancangan pembelajaran, hal itu akan menstimulir rasa ingin tahu siswa. Namun yang perlu diperhatikan stimulir tersebut jangan terlalu berlebihan, sebab akan menjadikan hal yang biasa dan kurang keefektifannya.

2) Relevan

Relevan menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu motivasi pribadi, motif instuental, dan motif cultural.

3) Kepercayaan Diri

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan linkungan. Konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi siswa bahwa dirinya memiliki untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Hal ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses dimasa yang lampau. Dengan demikian ada hubungan spiral antara pengalaman sukses dengan motivasi. Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

4) Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Untuk memelihara dan meningkatkan motivasi siswa, guru dapat menggunakan pemberian penguatan berupa pujian, kesempatan dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas sudah sangat jelas sekali bahwa seseorang di dalam melakukan sesuatu tindakan pasti mempunyai suatu alasan yang dijadikan dasar, atas sebab apa dia melakukan tindakan tersebut. Pengertian motif tidak bisa dipisahkan dengan kebutuhan. Seseorang yang melakukan suatu tindakan pasti ada tujuan yang ingin dicapai.

Senada dengan pengertian tersebut di atas, Freemont dan James, seperti yang diterjemahkan oleh Hasyim Ali menyatakan : "Motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kecenderungan perilaku tertentu, yang dapat dipicu oleh rangsangan luar, atau yang lahir dari dalam diri orang itu sendiri." (Purwanto, 1996:60)

Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang secara sadar maupun tidak, berusaha untuk mewujudkannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan merupakan awal timbulnya suatu perilaku, diperlukan adanya suatu dorongan (motivasi) yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perilaku tersebut. Setiap manusia berbeda antara satu dengan lainnya, perbedaan itu selain pada kemampuannya dalam bekerja juga tergantung pada keinginannya untuk bekerja atau tergantung kepada keinginan, dorongan dan kebutuhannya untuk bekerja. Keinginan untuk bekerja dalam hal ini disebut motivasi. Menurut Sardiman A.M

Motivasi adalah : "Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi itu dapat dirangkai oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh didalam diri seseorang."

Motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang, kita kenal sebagai motivasi internal yang tumbuh karena adanya kebutuhan dan keinginan, Sedangkan motivasi yang tumbuh di luar diri seseorang disebut motivasi eksternal yang harus diciptakan dan diarahkan supaya dapat membantu tumbuhnya motivasi internal. Sedangkan menurut Hadari Nawawi membedakan motif menjadi dua yaitu : Motif intrinsik, yaitu dorongan yang terdapat didalam pekerjaan, yang dilakukan motif ekstrinsik,
yakni dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang sedang dilakukan.

Dari berbagai teori dan penanganan mengenai motivasi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan perilaku dan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Sutadipura (1996 :114) yang memberikan pendapat mengenai motivasi dalam praktek belajar. Motivasi dalam belajar adalah merupakan suatu proses yang mana proses tersebut dapat :

a) Membimbing anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung.

b) Memberikan kepada anak didik kita itu kekuatan, aktivitas dan kewaspadaan yang memadai.

c) Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1983) motif yang menggerakkan anak sehingga mau belajar adalah : Motif psikologis, motif praktis, motif pembentukan kepribadian, motif kesusilaan, motif sosial dan motif ketuhanan.

Berdasarkan analisis teori-teori motivasi yang telah dipaparkan di atas dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan suatu perilaku atau aktivitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan.

Pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan wujud tingkah laku nyata motivasi yang dimiliki setiap manusia.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yang meliputi: Peran perhatian Orang tua (X_1), dan Minat belajar (X_2), serta variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y) yang dikhususkan pada siswa SMP Negeri 2 Karanganom Kabupaten Tulungagung yang duduk di Kelas VII. Keterkaitan dua variabel dalam rancangan penelitian ini digambarkan pada bagan berikut ini :

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang masih bersifat sementara, karena kebenarannya masih harus dibuktikan. (Sugiyono, 2009) Bertitik tolak pada masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan Motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Miftahul Huda Kediri tahun ajaran 2014/2015.
2. Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Miftahul Huda Kediri tahun ajaran 2014/2015.
3. Diduga secara bersama-sama (simultan) perhatian orang tua dan minat belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs

Miftahul Huda Kediri tahun ajaran 2014/2015.

III HASIL DAN KESIMPULAN

A.Deskripsi Data Variabel

Variabel yang menjadi obyek penelitian adalah hubungan efikasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kauman Karang anom Deskripsi data dari kedua variabel adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Variabel Efikasi Diri

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti sebanyak 75 siswa yang diambil dari kelas VII. Data tentang efikasi diri selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data Efikasi Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman Karang anom

No Siswa	SKOR
1.	70
2.	60
3.	78
4.	77
5	69
6.	83
7.	75
8.	80
9.	77
10.	75
11.	81
12.	88
13.	83
14.	75
15.	73
16.	86
17.	73
18.	85
19.	91
20.	87
21.	90
22.	86
23.	70
24.	70
25.	75
26.	80
27.	67
28.	49
29.	77
30.	70
31.	75
32.	86
33.	83
34.	79
35.	87
36.	83
37.	78
38.	74
39.	71
40.	79
41.	77
42.	61
43.	80

44.	85
45.	75
46.	82
47.	80
48.	80
49.	76
50.	70
51.	75
52.	86
53.	91
54.	92
55.	70
56.	89
57.	70
58.	86
59.	89
60.	77
61.	89
62.	74
63.	70
64.	81
65.	74
66.	86
67.	75
68.	80
69.	76
70.	80
71.	79
72.	76
73.	70
74.	70
75.	70
JUMLAH	5946

Dengan demikian efikasi diri menunjukkan skor terendah yang dicapai sebesar 49 dan skor tertinggi sebesar 91.

2. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mengambil nilai raport semester I kelas VII SMP Negeri 2 Kauman Karang anom. Untuk mempermudah perhitungan, nilai tersebut diadakan pembulatan dengan cara apabila nilai diatas 0,5 maka dibulatkan menjadi 1, sedangkan nilai di bawah 0,5 dibulatkan menjadi 0. Data tentang variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel.4.2.

Dari hasil belajar siswa maka diketahui nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85.

A. Analisis Data

Setelah penyajian data hasil penelitian, selanjutnya menganalisis data mengenai efikasi diri, hasil belajar, dan hubungan efikasi diri dengan hasil belajar siswa. Dalam penyajiannya dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

1. Analisis Data Efikasi diri

Langkah-langkah dalam menganalisis data efikasi diri, sebagai berikut:

a. Siapkan tabel dengan kolom interval, frekuensi, prosentase, dan kategori.

Interval	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Kategori

b. Tentukan batas-batas interval,

= (92-49)+ 1=43+1=44

= 44: 5= 8,8 dibulatkan menjadi 9

Masukkan Cara menentukan batas-batas kelas interval adalah

$X_t - X_r$+1:s

Keterangan: X_T −nilai tertinggi

X_r= nilai terendah

s=jumlah interval.

Contoh cara penghitungan:

c. jumlah frekuensi, serta prosentase ke dalam masing-masing kategori. Contoh cara perhitungan pada interval 49-57: Frekuensi (f) dengan menghitung skor angket yang sesuai dengan batas interval. Pada skor angket yang menempati interval 49-57 sebanyak 1. Prosentase(%) = $\frac{f}{N} x\ 100\%$ = $\frac{1}{75} x\ 100\%$ = 1,3

Termasuk dalam kategori sangat rendah.

d. Hasil penggolongan data efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Klasifikasi Data Efikasi Diri Siswa Kelas VII

SMP Negeri 2 Kauman Karang Anom

Interval	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Kategori
86-92	15	20	Sangat Tinggi
76-85	30	40	Tinggi
67-75	27	36	Sedang
58-66	2	2,6	Rendah
49-57	1	1,3	Sangat Rendah
Total	N = 75	100,00%	

2. Analisis Data Hasil Belajar

a. Siapkan tabel dengan kolom interval, frekuensi, prosentase, dan kategori.

Interval	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Kategori

b. Tentukan batas-batas interval,

Cara menentukan batas-batas kelas interval adalah Xt-Xr+1:s

Keterangan: Xt = nilai tertinggi

Xr = nilai terendah

s =jumlah interval.

Contoh cara penghitungan: = (85-60)+ 1= 25+1=26

= 26: 5= 5,2 =5

c. Masukkan jumlah frekuensi, serta prosentase ke dalam masing-masing kategori. Contoh cara perhitungan pada interval 65-69:

Frekuensi (f) dengan menghitung skor angket yang sesuai dengan batas interval. Pada skor angket yang menempati interval 65-69 sebanyak 1.

Prosentase(%) = $\frac{f}{N} x\ 100\%$ = $\frac{1}{75} x\ 100\%$ = 1,3

Termasuk dalam kategori sangat rendah.

d. Penggolongan data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4.

Klasifikasi Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII

SMP Negeri 2 Kauman Karang Anom

Interval	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Kategori
80-85	39	52	Sangat Tinggi
75-79	33	44	Tinggi
70-74	0	0	Sedang
65-69	1	1,3	Rendah
60-64	2	2,6	Sangat Rendah
Total	N = 75	100,00%	

3. Analisis Data Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Siswa

a. Untuk mengetahui hubungan variabel maka siapkan tabel dengan kolom X,Y,X^2,Y^2, XY.

Tabel 4.5

Perhitungan Korelasi *Product Moment*

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	70	79	4900	6241	5530
2.	60	79	3600	6241	4740
3.	78	82	6084	6724	6396
4.	77	81	5929	6561	6237
5.	68	79	4624	6241	5372
6.	83	80	6889	6400	6640
7.	75	79	5625	6241	5925

8.	80	82	6400	6724	6560
9.	77	78	5929	6084	6006
10.	75	80	5625	6400	6000
11.	81	81	6561	6561	6561
12.	88	78	7744	6084	6864
13.	83	78	6889	6084	6474
14.	75	79	5625	6241	5925
15.	70	80	4900	6400	5600
16.	86	78	7396	6084	6708
17.	73	79	5329	6241	5767
18.	85	80	7225	6400	6800
19.	91	78	8281	6084	7098
20.	87	81	7569	6561	7047
21.	90	82	8100	6724	7380
22.	87	80	7569	6400	6960
23.	70	80	4900	6400	5600
24.	70	85	4900	7225	5950
25.	75	79	5625	6241	5925
26.	80	78	6400	6084	6240
27.	67	81	4489	6561	5427
28.	49	83	2401	6889	4067
29.	77	78	5929	6084	6006
30.	70	79	4900	6241	5530
31.	75	80	5625	6400	6000
32.	86	80	7396	6400	6880
33.	83	79	6889	6241	6557
34.	79	78	6241	6084	6162
35.	87	80	7569	6400	6960
36.	83	80	6889	6400	6640
37.	78	78	6084	6084	6084
38.	74	78	5476	6084	5772
39.	71	79	5041	6241	5609
40.	79	83	6241	6889	6557

41.	77	84	5929	7056	6468
42.	61	79	3721	6241	4819
43.	80	80	6400	6400	6400
44.	85	80	7225	6400	6800
45.	75	81	5625	6561	6075
46.	82	75	6724	5625	6150
47.	80	78	6400	6084	6240
48.	80	80	6400	6400	6400
49.	76	78	5776	6084	5928
50.	70	79	4900	6241	5530
51.	75	79	5625	6241	5925
52.	86	80	7396	6400	6880
53.	91	82	8281	6724	7462
54.	92	81	8464	6561	7452
55.	70	79	4900	6241	5530
56.	89	79	7921	6241	7031
57.	70	82	4900	6724	5740
58.	86	80	7396	6400	6880
59.	89	81	7921	6561	7209
60.	77	78	5929	6084	6006
61.	89	80	7921	6400	7120
62.	75	80	5625	6400	6000
63.	70	79	4900	6241	5530
64.	82	79	6724	6241	6478
65.	74	79	5476	6241	5846
66.	86	80	7396	6400	6880
67.	76	79	5776	6241	6004
68.	80	80	6400	6400	6400
69.	76	78	5776	6084	5928
70.	80	78	6400	6084	6240
71.	79	79	6241	6241	6241
72.	76	79	5776	6241	6004
73.	65	70	4225	4900	4550

74.	62	70	3844	4900	4340
75.	60	70	3600	4900	4200
TOTAL	5813	5946	455701	471852	461242

b. Setelah itu masukkan hasil perhitungan kolom X,Y,X^2,Y^2, XY ke dalam rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Diketahui: X= 5813

Y= 5946

X^2= 455701

Y^2= 471852

XY= 461241

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

$$= \frac{461241 - \frac{(5813)(5946)}{75}}{\sqrt{\left\{455701 - \frac{(5813)^2}{75}\right\}\left\{471852 - \frac{(5946)^2}{75}\right\}}}$$

$$= \frac{461241 - 460854{,}64}{\sqrt{(455701 - 450546{,}253)(471852 - 471398{,}88)}}$$

$$= \frac{387{,}36}{\sqrt{5154{,}747 \; x 453{,}12}}$$

$$= \frac{387{,}36}{\sqrt{2335718{,}96}}$$

$$= \frac{387{,}36}{1528{,}305}$$

= 0,253

Dengan rumus "Korelasi *Product Moment*" di atas menghasilkan r_{xy} sebesar 0,253.

c. Kemudian diketahui nilai r_{xy} hitung. Kemudian membandingkan nilai r_{xy} hitung dengan r_{xy} tabel dengan pedoman, sebagai berikut:

1) Jika r hitung ≥ r tabel taraf signifikan 5 %, makaadahubungansignifikan, Ho ditolak Ha diterima.
2) Jika r hitung< r tabel taraf signifikan 5%, makahubungantidaksignifikan, Ho diterima Ha ditolak.

r_{xy} sebesar 0,253 sedangkan r tabel 75 sebesar 0,227 maka r hitung ≥ r tabel dinyatakan ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VII.

4. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

a. Variabel efikasi diri siswa kelas VIIdibedakan dalam lima katagori yaitu sangat tinggi,

tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari tabel 4.3 di atas di ketahui bahwa interval pertama antara 86-92 frekuensi 15 orang atau 20% tergolong pada tingkat efikasi diri sangat tinggi, interval kedua antara 76-85frekuensi 30 orang atau 40% tergolong pada tingkat efikasi diri tinggi, interval ketiga antara 67-75frekuensi 27 orang atau 36% tergolong pada tingkat efikasi diri sedang, interval keempat antara 58-66frekuensi 2 orang atau 2,6% tergolong pada tingkat efikasi diri rendah, interval kelima antara 49-57frekuensi 1 orang atau 1,3% tergolong pada tingkat efikasi diri sangat rendah.

b. Variabel hasil belajar siswa kelas VIIdibedakan dalam lima katagori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari tabel 4.4. di atas di ketahui bahwa interval pertama antara 80-85frekuensi 39 orang atau 52% termasuk dalam kategori sangat tinggi, interval kedua antara 75-79frekuensi 33 orang atau 44% termasuk dalam kategori tinggi, interval ketiga antara 70-74frekuensi 0 orang atau 0% termasuk dalam kategori sedang, interval keempat antara 65-69frekuensi 1orang atau 1,3% termasuk dalam kategori rendah, interval kelima antara 60-64frekuensi 2 orang atau 2,6% termasuk dalam kategori sangat rendah.

d. Dari perhitungan product moment, r_{xy} sebesar 0,253 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VII.

B. Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus product moment maka diketahui hasil r_{xy} hitung sebesar 0,253 dan r_{xy} tabel untuk N= 75 tabel 5% sebesar 0,227. Membandingkan r_{xy} hitung sebesar 0,77 dengan r_{xy} tabel untuk N = 75 tabel 5% sebesar 0,227. Dengan demikian r_{xy} hitung lebih besar dibanding r_{xy} tabel, hal ini berarti r_{xy} sangat signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi ada hubungan efikasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VII.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara

efikasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VII.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa r_{xy} hitung lebih besar dari r_{xy} tabel (0,253 > 0,227) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Najlataun Naqiyah (2008) membuktikan "adanya hubungan rasa keberhasilan akademik dengan prestasi belajar mahasiswa". Efikasi diri memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Dengan siswa memiliki efikasi diri yang baik akan mempunyai kekuatan dalam menghadapi berbagai tugas dan hambatan yang harus diselesaikan dengan baik.

Efikasi diri yang tinggi dimungkinkan siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar dan mau untuk mencoba menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga efikasi diri mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat, dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah disebabkan kurangnya keyakinan dan usaha mereka untuk belajar lebih baik. Siswa masih ketergantungan dengan orang lain, belum bisa membuat perencanaan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, kurangnya pengalaman dalam kegiatan yang mendidik, dan lemah dalam menyikapi keadaan di sekitar lingkungannya baik rumah mapun sekolah.

Dengan keyakinan yang kuat, keuletan atau kemantapan siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan bertindak tanpa pengaruh orang lain, hal ini akan memperkuat efikasi diri dan upaya siswa untuk mencapai tujuan. Apabila ada siswa dengan hasil belajar yang tinggi, berarti siswa sudah memiliki perencanaan yang matang, ketekunan dalam belajar, yakin akan kemampuan yang dimiliki, tidak mengandalkan orang lain. Sebaliknya siswa dengan hasil belajar yang rendah, disebabkan malas dalam belajar, tidak ada keinginan untuk belajar, tidak percaya dengan hasil pekerjaan sendiri,

ketergantungan dengan orang lain yang menyebabkan semua tugas-tugas yang harus diselesaikan tidak dapat terselesaikan dengan tuntas.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Adicondro, Nobelina dan Purnamasari, Alfi. 2011.*Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhamadiyah*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.Yogyakarta:Universitas Ahmad Dahlan

Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press

Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press

Angkowo,Robertus dan Kosasih,A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rieneka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rieneka Cipta

Ghufron,Nur.M dan S, Risnawati, Rini. 2007. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Balai pustaka

Kustiani. 2006. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*.2005.Yogyakarta: Rieneka Cipta

Najlataun Naqiyah. 2008. *Hubungan Antara Rasa Keberhasilan Akademik (Academic Self Efficacy) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan (MIPA) di Universitas Negeri Surabaya (UNESA)*, (online).tersedia: http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07410085-rizkia-nur-a.ps, diunduh 14 November 2011

Nugroho. 2007. *Hubungan efikasi diri TerhadapPrestasi Akademik Siswa*, (online).tersedia:http://nehemiapath.wordpress.com/2011/07/15/membangun-efikasi-diri-building-self-efficacy/Membangun_Efikasi_Diri_[Building_Self-Efficacy], diunduh 17 November 2012

Pajares. 1996. *Efikasi Diri dan Kinerja Guru serta Hasil Belajar Literasi Siswa*. Makalah disajikan dalam Forum Ilmiah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia,Bandung,20 November.

Purwanto.2000. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Grasindo

Riswanda, Setiadi. 2007. *Korelasi Antara Efikasi Diri Guru dan Prestasi Belajar Siswa c Membaca dan Matem* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia

Sancaya, Adi, Setya. 2012.*Hand out mata kuliah Assesment Psikologi Teknik Tes Semester VII*. UNP Kediri- FKIP: Prodi Bimbingan dan Konseling

Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Saryanti, Endang. 2010.*Perilaku Belajar, Efikasi diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Mahasiswa Akuntasi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surakarta: STIE AUB

Sudjana, Nana. 2004.*Pengertian Hasil Belajar*, (online).tersedia: http://ppg-pgsd.blogspot.com/2012/04/penge

rtianhasilbelajar.html#axzz2CCApRqtn, diunduh 10 Oktober 2012

Sudjana, Nana. 2011.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2011.*Hand out mata kuliah Statistik Deskriptif Semester IV*. UNP Kediri- FKIP: Prodi Bimbingan dan Konseling

Sugiono, 2011.*Hand out mata kuliah Statistik Infrensial Semester V*. UNP Kediri- FKIP: Prodi Bimbingan dan Konseling

Suparno dan Sardiman. 2004. *Pengertian Hasil Belajar*, (online).tersedia: http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/pengertian-faktor-dan-indikator-hasil.html, diunduh 17 September 2013